

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim yang memiliki kekayaan biota laut yang melimpah termasuk komoditas ikan. Ikan dapat dikonsumsi menjadi olahan segar ataupun di olah menjadi ikan asin. Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) volume ekspor ikan asin nasional pada periode januari hingga November 2021 mencapai 8,96 juta kilogram dengan nilai USD 93,17 juta. Perairan Indonesia diduga merupakan salah satu tempat yang memiliki sumberdaya ikan bilis yang berlimpah. Ikan bilis adalah sekelompok ikan laut kecil yang termasuk kedalam kelompok ikan pelagis (*Stelophorus Spp*). Ikan bilis biasanya di olah menjadi ikan bilis asin karena dapat bertahan lama dan memiliki jangkauan pasar yang lebih luas.

Desa Malang Rapat yang berada di kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan merupakan desa yang berada di daerah perairan pesisir. Laut adalah tempat yang tidak asing bagi masyarakat daerah pesisir termasuk masyarakat desa Malang Rapat sehingga mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Umumnya nelayan di desa malang rapat beragam salah satunya nelayan ikan bilis asin. Masyarakat di Desa Malang Rapat berprofesi sebagai nelayan ikan bilis asin untuk mendapatkan penghasilan demi kelangsungan hidup karna harga ikan bilis asin yang terbilang cukup mahal yaitu sekitaran Rp 75.000–Rp 120.000 per kilo dibandingkan dengan ikan bilis mentah dengan harga sekitaran Rp 10.000-Rp 13.000 per kilo sehingga profesi nelayan ikan bilis asin ini terbilang menjanjikan. Adapun alasan

harga ikan bilis asin lebih tinggi dikarenakan proses pengolahannya yang cukup panjang dan memiliki keunggulan dibanding ikan bilis mentah yaitu dapat bertahan hingga satu tahun jika disimpan di tempat yang kering sehingga ikan bilis asin memiliki jangkauan pasar yang lebih luas dibandingkan dengan ikan bilis mentah. Menurut Darmiati Dahar (2016), tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya, jika hasil tangkapannya banyak, maka pendapatan mereka juga baik, begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Sofyan R Indra, dkk (2017), yang menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya, banyaknya tagkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga.

Namun pendapatan nelayan ikan bilis asin di Desa Malang Rapat tergolong sebagai pendapatan yang tidak stabil, umumnya hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti masalah ekonomi, teknologi, politik, pasar, sosial dan budaya. Proses pengeringan ikan bilis asin yang masih bergantung pada sinar matahari. Ditambah alat tangkap yang masih tradisional menjadi keterbatasan nelayan ikan bilis asin di desa Malang Rapat dimana tidak ada teknologi modern sehingga waktu melaut nelayan ikan bilis bergantung pada cuaca jika musim hujan dan angin biasanya di bulan November hingga februari atau disebut dengan musim paceklik nelayan ikan bilis asin sering tidak melaut karna hasilnya akan sedikit bahkan tidak mendapatkan hasil tangkapan sehingga penghasilan tidak maksimal.

Ada beberapa faktor yang di anggap mempengaruhi pendapatan nelayan ikan bilis asin dalam penelitian ini dibatasi pada tiga faktor, yaitu biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja dan biaya variabel. Alat tangkap kelong apung membutuhkan biaya pemeliharaan agar masa penggunaannya bisa panjang dan kerusakan tidak menjalar ke komponen-komponen lainnya, selain itu biaya pemeliharaan juga penting untuk menjamin kelancaran proses penangkapan ikan bilis, jika tidak ada pemeliharaan pada alat tangkap maka penggunaannya tidak maksimal dan umur manfaat alat tangkap tidak bertahan lama yang mengakibatkan berkurangnya penghasilan nelayan sehingga akan mempengaruhi pendapatan nelayan.

Banyak dari nelayan ikan bilis asin di desa Malang Rapat yang tidak memperhitungkan biaya pemeliharaan kelong apung, nelayan ikan bilis asin biasanya hanya melihat dari fisik komponen alat tangkap kelong apung. Jika dilihat komponen alat tangkap sudah layak untuk diganti maka nelayan akan segera menggantinya. Hal seperti ini tentunya akan membuat nelayan mengalami pengeluaran yang tidak terduga sehingga akan mempengaruhi pendapatan nelayan.

Selain biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja termasuk bagian penting dalam proses produksi ikan bilis asin. Dalam satu kelong apung biasanya membutuhkan tenaga kerja sebanyak 2 sampai 3 orang. Tenaga kerja juga turut serta dalam pengolahan ikan bilis yang masih mentah hingga menjadi ikan bilis asin. Sehingga dalam proses ini membutuhkan tenaga kerja yang memiliki fisik yang kuat. Ada atau tidak adanya hasil tangkapan pemilik kelong apung harus tetap membayar upah tenaga kerja setiap kali pergi melaut. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan

pemilik kelong apung. Selain biaya tenaga kerja biaya lain yang juga penting ialah biaya variabel.

Biaya variabel merupakan biaya yang sering dikeluarkan setiap kali nelayan kelong apung beroperasi atau melaut dan mengolah hasil tangkapan. Menurut Daljono (2011), menyatakan bahwa biaya variabel merupakan total biaya yang akan bertambah apabila volume produksi bertambah. Menurut Diatin dalam Rifai La Apu (2021), yang menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan pada usaha penangkapan lebih besar. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan pada komponen biaya yaitu harga solar dan harga barang untuk perbekalan kebutuhan konsumsi (pangan). Biaya variabel nelayan ikan bilis asin di Desa Malang Rapat diantaranya adalah biaya bahan bakar, biaya konsumsi, dan biaya garam, kondisi ini mengurangi pendapatan nelayan kelong apung di desa Malang Rapat, karena hasil yang di dapatkan tidak sesuai dengan operasional yang dikeluarkan dan harga ikan bilis asin yang cenderung stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Niken (2021) Pengaruh Modal Kerja, Biaya Operasional dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Ikan Bilis Asin Di Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan. Dimana penelitian tersebut menggunakan tiga variabel independen yaitu Modal Kerja, Biaya Operasional dan biaya tenaga kerja dan variabel dependennya yaitu pendapatan nelayan ikan bilis asin yang menggunakan alat tangkap jaring pukat. Melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Niken, peneliti tertarik untuk mengambil variabel independen biaya tenaga kerja dan mengkerucutkan biaya operasional menjadi biaya variabel untuk mengetahui lebih

dalam apakah biaya variabel berpengaruh positif atau negatif serta menghilangkan variabel modal kerja karena menurut Kasmir (2010), Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode sedangkan dalam penelitian ini waktu penelitian yang di lakukan hanya tiga bulan.

Peneliti menghilangkan variabel modal kerja dan menambahkan variabel biaya pemeliharaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Arlina Sutanti (2021) biaya pemeliharaan, alat tangkap dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau. Peneliti tertarik mengambil variabel biaya pemeliharaan karena didalam penelitian yang di lakukan oleh Arlina bahwa biaya pemeliharaan berpengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan.

Faktor- faktor yang di temukan peneliti dari faktor penelitian sebelumnya yaitu biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja dan biaya variabel, namun peneliti tertarik untuk meneliti faktor tersebut kepada nelayan ikan bilis asin yang menggunakan alat tangkap kelong apung khususnya di desa Malang Rapat sehingga peneliti mengambil judul **Pengaruh Biaya Pemeliharaan Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Variabel Terhadap Pendapatan Nelayan Ikan Bilis Asin (Penelitian di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat di identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya biaya pemeliharaan yang tidak diperhitungkan dalam operasional nelayan ikan bilis asin di desa Malang Rapat kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
2. Adanya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam operasional walaupun tanpa adanya pendapatan di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
3. Adanya biaya variabel yang bertambah dalam operasional yang tidak sesuai dengan pendapatan nelayan ikan bilis asin di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
4. Nelayan ikan bilis asin didesa Malang Rapat membutuhkan biaya-biaya dalam proses produksinya, seperti biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja dan biaya variabel.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin di desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan?
2. Apakah biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan?
3. Apakah biaya variabel berpengaruh terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan?

4. Apakah biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja dan biaya variabel berpengaruh terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan?

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada objek yang hanya berfokus kepada nelayan ikan bilis asin dengan menggunakan alat tangkap kelong apung di desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
2. Penelitian ini meneliti seberapa besar pengaruh biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja dan biaya variabel terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin di desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
3. Data yang diambil dari penelitian ini adalah data tahun 2021 selama 3 bulan (Agustus-oktober).
4. Penelitian ini menggunakan pendapatan sebagai variabel dependen
5. Biaya pemeliharaan, biaya tenaga dan biaya variabel dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen

1.5 Tujuan Penelitian

Berasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya pemeliharaan kelong terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

2. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya variabel terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja dan biaya variabel terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin di desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan peneliti terutama dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah kepada masyarakat
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
3. Menjadi sumber informasi bagi nelayan yang memiliki usaha ikan bilis asin untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya tersebut terhadap pendapatan
4. Sebagai tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti dimasa yang akan datang.

1.7 Sistematika Penelitian

Didalam skripsi ini terdiri atas lima bab dimana masing- masing bab terdiri atas beberapa sub bab di antaranya

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi dasar teori yang membahas biaya pemeliharaan kelong, biaya tenaga kerja, biaya garam dan pendapatan . dalam bab ini juga memuat penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menjelaskan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasional variable, metode pengumpulan data, teknik penentu populasi dan sampel serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berupa deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENGUMPULAN DAN SARAN

Membahas hasil penelitian dengan ringkas dan jelas serta menyampaikan saran dan masukan.